BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan tahap masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun ke atas. Lansia sehat berkualitas mengacu pada konsep active againg WHO yaitu proses penuaan yang tetap sehat secara fisik, sosial, dan mental sehingga dapat tetap sejahtera sepanjang hidup dan tetap berpartisifasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup sebagai anggota masyarakat. Perubahan- perubahan dalam proses ”again” atau penuaan merupakan masa ketika seseorang individu berusaha untuk tetap menjalani hidup dengan bahagia melalui berbagai perubahan dalam hidup.(Muhammad, 2022)

Menurut world Health Organization (WHO) mencatat, di kawasan Asia Tenggara tahun 2013 populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2010 jumlah lansia 24.000.000 (9,77%) dari total populasi dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 28.800.000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia mencapai 80.000.000 jiwa.(Aprilla et al., 2019)

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang turut mengalami penambahan jumlah penduduk lansia sekitar dua kali lipat dalam rentan waktu hampir lima dekade (1971- 2019). Total lansia di indonesia tahun 2019 berjumlah 25,64 juta jiwa (9,60%). Meningkat dibandingkan tahun 2018 yaitu sebanyak 24,49 juta jiwa (9,27%). Diperkirakan di tahun 2020 peningkatan total penduduk lansia di indonesia akan terus berlangsung hingga mencapai angka 28,8 juta jiwa (11,34%).

Menurut data kemenkes (2019) terdapat 55,6% puskesmas yang mempunyai posyandu lansia aktif disetiap desa dengan total 100.470 posyandu lansia di seluruh indonesia.(Raynor., 2023)

Data dinas kesehatan provinsi gorontalo, menunjukan data di provinsi gorontalo tahun 2019 total lansia mencapai 125.762 yang terdiri atas 22.384 toal lansia yang berada dikota gorontalo dan 40.340 berada di kabupaten gorontalo dan ditahun 2020 total lansia di provinsi gorontalo mencapai 134.958 yang terdiri

atas 23.678 total lansia yang berada di kota gorontalo dan 45.312 total lansia dikabupaten gorontalo.(Hamna Vonny Lasanudin et al., 2021)

Pertambahan penduduk lansia secara bermakna akan disertai oleh berbagai masalah kesehatan dan akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan lansia, baik terhadap individu maupun bagi keluarga dan masyarakat yang meliputi perubahan fisik/ biologis, mental maupun sosial ekonomi dan spritual meningkatkan lanjut usia mengalami penurunan fungsi dan struktur organ tubuh mengakibatkan lansia mengalami ketidak mampuan dalam melakukan aktivitas dan rentan terkena penyakit menular (PM) maupun penyakit tidak menular (PTM).

Dampak dari peningkatan jumlah lansia terdapat permasalahan khusus yang mencakup berlangsungnya proses menua yang berakibat timbulnya masalah fisik, mental maupun sosial. Berkurangnya integrasi sosial lanjut usia, rendahnya prodiktivitas kerja lansia, banyaknya lansia yang miskin, terlantar, dan cacat. Berubahnya nilai sosial masyarakat yang mengarah pada tatanan masyarakat individualistik, dan adanya dampak negatif dari proses pembangunan yang dapat mengganggu kesehatan fisik lansia. Mengatasi masalah kesehatan lansia tersebut pemerintah telah merencanakan pelayanan pada lansia salah satunya adalah posyandu lansia.(Ginting & Brahmana, 2019)

Fase usia lanjut (lansia) dalam perkembangan manusia adalah fase penurunan puncak keperkasaan manusian. Hal ini dapat dipahami dari perjalan hidup seseorang atau manusiasebagaimana mestinya di gambarkan oleh surat gafir (40): 67sebagai berikut:

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓاْ
أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُواْ شُيُوخًا وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوٓاْ أَجَلًا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari segumpal darah, kemudian kamu dilahirkan sebagai seorang anak, kemudian dibiarkan kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua.tetapi diantara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (kami perbuat demikian) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang di tentukan, agar kamu mengerti.

Posyandu lansia merupakan salah satu upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanannya. Posyandu juga sebagai perpanjangan tangan puskesmas memberikan

pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanankan secara terpadu. Kegiatan dilaksanankan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut disuatu wiliyah tertentu yang sudah disepakati, posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui program Puskesmas dalam penyelenggaraan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial.(Rosmeri, 2019)

Menurut Green perilaku yang berhungan dengan kesehatan dipengaruhi oleh dua faktor pokok yakni perilaku dan faktor diluar perilaku kemudian dibentuk oleh tiga faktor antara lain: Faktor predisposisi meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap. Faktor pemungkin meliputi kualitas pelayanan, jarak tempuh, sikap petugas. Faktor penguat meliputi petugas atau kader, dukungan keluarga, motivasi.(Kesehatan et al., 2021)

Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis terapi keluarga dimana masalah kesehatan dapat terjadi dan sekaligus diobati. Dalam posyandu lansia, dukungan keluarga sangat penting karena mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu untuk menjaga kesehatannya. Lansia akan merasa sangat terbantu dalam menghadapi kehidupannya ketika mendapat dukungan sosial dari keluarga yang membantu mereka merasa tidak sendiri dalam perjuangannya, masi ada orang lain yang memperhatikan dan mau mendengarkan. Segala keluhannya, bersimpati, dan berempati terhadap permasalannya. Berpengalaman, dan bersedia membantu dalam menyelesaian setiap permasalannya yang mungkin timbul.(Kiswati et al., 2022)

Penelitian Fans Juniardi (2013) memberikan hasil bahwa jarak tempat tinggal dengan lokasi mempengaruhi minat lansia mengikut posyandu.(Nurkholifah et al., 2021)

Menurut Suwarti (2010), Husniyawati dan Wulandari (2016) motivasi merupakan suatu keinginan untuk berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan organisasi yang ditentukan berdasarkan usaha seseorang untuk memenuhi suatu kebutuhan individu.(Kategori et al., 2021)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo pada tanggal 21 Maret 2024 didapatkan bahwa jumlah lansia di desa ilomangga berjumlah 176 hasil wawancara pada 10 lansia :

3 lansia mengatakan bahwa jarang mengikuti posyandu lansia karena jarak rumah jauh dan tidak ada biaya trasportasi. 4 lansia lainnya mengatakan sering lupa jadwal posyandu karena keluargga tidak mengiangatkan dan lansia mengatakan bahwa keluarga tidak menghargai mereka lagi dimana sudah tidak mengantar atau mendampingi selama ke posyandu. 3 lansia mengatakan bahwa sudah berusia lanjut yang dimana mereka merasa wajar jika mereka sakit-sakitan diumur saat ini jadi tidak perlu mengontrol kesehatan, dalam 10 keluarga lansia : 4 keluarga lansia mengatakan tidak ada kendala karena setiap posyandu keluarga lansia langsung memberitahukan bahwa besok ada jadwal posyandu lansia di desa ilomangga terletak di dusun I (dusun pone). 6 keluarga lansia mempunyai kendala dalam fator biaya transfortasi. Menurut petugas desa atau kader desa mengatakan bahwa kendala yang terdapat di tiap posyandu lansia ada 2 dusun yang jarang datang keposyandu lansia dikarenakan adanya trasfortasi yang minim dan biaya trasfortasi yang kurang (tidak ada).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melalukan penelitian yang berjudul “Faktor- Faktor Yang Berhubungan dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo” guna untuk mengoptimalisasi kesehatan pada lansia dan meningkatkan peran bagi kader kesehatan posyandu lansia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Jumlah lansia di kabupaten gorontalo sampai dengan tahun 2020 dimana tercatat sebanyak 45.312 total lansia.
2. Kurangnya dukungan keluraga berupa keluarga tidak mengantar/ mendampingi ke posyndu lansia
3. Lansia jarang mengikuti posyandu dengan alasan bahwa jarak rumah sangat jauh dan tidak ada biaya trasportasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah peneliti sebagai berikut; “Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo?’’.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kunjungan ke posyandu lansia di desa ilomangga kecamatan tabongo kabupaten gorontalo provinsi gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada lansia Di Desa Ilomangga
2. Mengidentifikasi jarak pelayanan pada lansia Di Desa Ilomangga
3. Mengidentifikasi motivasi lansia pada lansia Di Desa Ilomangga
4. Mengidentifikasi kunjungan lansia Di Desa Ilomangga
5. Menganalisis hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan posyandu lansia Di Desa Ilomangga
6. Menganalisis hubungan jarak terhadap kunjungan posyandu lansia Di Desa Ilomangga
7. Menganalisis hubungan motivasi lansia terhadap kunjungan posyandu lansia Di Desa Ilomangga

5.1 Manfaat Penelitian

5.1.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi penelitian dan pembaca tentang Faktor- faktor yang berhubungan dengan kunjungan ke posyandu lansia.

5.1.2 Manfaat Praktis

Sebagai lahan untuk menerapkan ilmu pengetahuan secara lansung dilapangan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan penelitian tentang Faktor- aktor yang berhubungan dengan kunjungan ke posyandu lansia.

5.1.3 Petugas puskesmas dan petugas kesehatan

Peneliti ini dapat memberikan informasi kepada kader, petugas kesehatan, dan puskesmas tentang Faktor- faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia.